

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PADA MATERI
PERKALIAN DI KELAS IV SD NEGERI 066659
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

AGUSTINA FADILLAH
NPM. 1802090154



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



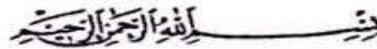
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

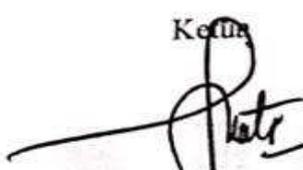


Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 09 Maret 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Agustina Fadillah
NPM : 1802090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Perkalian Di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

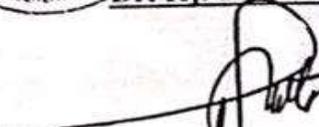
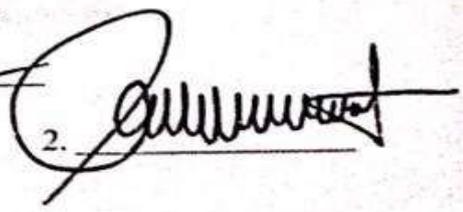
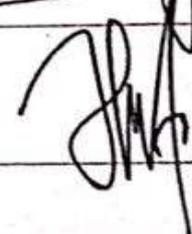
Ketua 
Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA


Sekretaris 
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

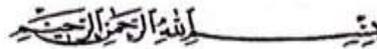
1. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.
2. Irfan Dahniel, S.Pd., M.Pd.
3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Agustina Fadillah
NPM : 1802090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Make A Match* terhadap Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Perkalian di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2022/2023

Sudah layak disidangkan.

Medan, Januari 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

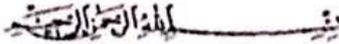
Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M.Pd.

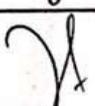
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Agustina Fadillah
NPM : 1802090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Make A Match terhadap Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Perkalian di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
6 Januari 2023	Memperbaiki hasil skripsi	
9 Januari 2023	Memperbaiki observasi guru dan siswa	
12 Januari 2023	Memperbaiki kesimpulan dan saran	
16 Januari 2023	Meng uji ulang pembahasan hasil penelitian.	
20 Januari 2023	Memperbaiki Rpp Memperbaiki lampiran - lampiran	
25 Januari 2023	ACC skripsi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Januari 2023
Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Agustina Fadillah
NPM : 1802090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Perkalian di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Pelajaran 2022/2023”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



AGUSTINA FADILLAH

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PADA MATERI PERKALIAN DI
KELAS IV SD NEGERI 066659 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh

AGUSTINA FADILLAH
NPM 1802090154

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SD Negeri 066659 dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *make a match*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 066659 yang berjumlah 25 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) tes, 2) observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung nilai rata-rata kelas dan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* yang dilaksanakan dengan menyiapkan kartu pasangan, membagikan kartu kepada siswa, siswa mengerjakan soal pada kartu pasangan, dan mendiskusikan hasil kartu pasangan siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SD Negeri 066659. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai ketuntasan siswa dan hasil tes evaluasi. Pada siklus I nilai ketuntasan siswa dari 40% menjadi 60%. Pada siklus II nilai ketuntasan siswa dari 60% menjadi 80%. Sedangkan nilai rata-rata tes evaluasi meningkat dari 58 menjadi 88. Nilai rata-rata tes evaluasi siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 80% dari siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 .

Kata kunci: model pembelajaran *make a match* dan kemampuan literasi numerasi

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Penulis telah menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Perkalian Di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Pelajaran 2022/2023”. Adapun skripsi ini disusun untk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PGSD dan Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD.
4. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing saya yang telah mendidik dan memberikan arahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PGSD yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, saran, dan motivasi kepada peneliti selama didalam maupun diluar pendidikan.
6. Ibunda tercinta Suryani, S.E, yang telah memberikan semangat dan tidak pernah henti-hentinya berdo'a untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
7. Terimakasih kepada teman-teman kelas A-1 Malam yang telah berbagi suka maupun duka bersama-sama selama mengikuti perkuliahan.

Akhir kata saya ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Medan, Januari 2023

Penulis,

AGUSTINA FADILLAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pembelajaran <i>Make a Match</i>	9
a. Pengertian <i>Make a Match</i>	9
b. Tujuan <i>Make a Match</i>	10
c. Langkah-langkah <i>Make a Match</i>	11
d. Karakteristik Pembelajaran <i>Make a Match</i>	15
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Make a Match</i>	15

2. Kemampuan Literasi Numerasi	17
a. Pengertian Literasi Numerasi	17
b. Pengertian Matematika	19
c. Pembelajaran Matematika SD	20
d. Materi Perkalian	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konsep.....	24
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	27
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskriptif Hasil Penelitian	36
B. Deskripsi Data Penelitian.....	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai Matematika Kelas IV Semester Ganjil	4
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa dalam Pembelajaran.....	33
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru dalam Pembelajaran	33
Tabel 3.4 Kategori Kegiatan Belajar Mengajar	35
Tabel 4.1 Hasil Nilai Siswa dalam Pembelajaran Perkalian Menggunakan Model <i>Make A Match</i>	37
Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Terendah dalam Pembelajaran Perkalian Menggunakan Model <i>Make A Match</i>	41
Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Terendah dalam Pembelajaran Perkalian Menggunakan Model <i>Make A Match</i>	42
Tabel 4.4 Hasil Nilai Siswa dalam Pembelajaran Perkalian Menggunakan Model <i>Make A Match</i> (Siklus I).....	43
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Tertinggi dalam Pembelajaran Perkalian Menggunakan Model <i>Make A Match</i> (Siklus II)	47
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Tertinggi dalam Pembelajaran Perkalian Menggunakan Model <i>Make A Match</i> (Siklus II)	48
Tabel 4.7 Hasil Nilai Siswa dalam Pembelajaran Perkalian Menggunakan Model <i>Make A Match</i> (Siklus II)	49
Tabel 4.8 Nilai Rekapitulasi Nilai Siswa	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Konsep	14
Gambar 2.2. Kerangka Pikiran	25
Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan, dimana pendidikan menjadi ujung tombak untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang, menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan menjadi suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Berdasarkan naskah lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 mengenai standar isi, disebutkan bahwa:

“ Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Supiah dan Lubis (2016:176) menjelaskan bahwa matematika berasal dari bahasa latin yaitu *manthanein* atau *mathema* yang artinya belajar atau hak yang dipelajari. Sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut dengan *wiskunde* atau ilmu pasti, yang keseluruhannya berkaitan dengan penalaran. Susanto (2016:183) menjelaskan bahwa matematika adalah bidang studi yang diajarkan di semua jenis jenjang pendidikan, baik dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Peraturan Menteri Pemerintah Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa mata pelajaran atau bidang studi matematika adalah salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan dari peserta didik Sekolah Dasar maupun perguruan tinggi, dengan belajar matematika peserta didik mampu mengasah kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, belajar berpikir kritis dan bekerja sama. Menurut Susanto (2016:184) standar kompetensi (SK) yang telah dirumuskan pada mata pelajaran matematika, antara lain: pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan matematis, sikap dan minat yang positif terhadap matematika, sehingga dengan matematika peserta didik dapat berpikir kritis, teliti, logis, bertanggungjawab, pantang menyerah dalam memecahkan masalah dan bersaing dalam kehidupan.

Sampai saat ini banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan karena banyaknya anggapan bahwa matematika sulit, dengan anggapan itu akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa mengakibatkan mereka kesulitan memahami dan menerapkan materi-materi matematika yang disampaikan oleh guru, sehingga banyak siswa yang nilai mata pelajaran matematikanya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Kurangnya inovasi media pembelajaran pada pembelajaran matematika. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan media dari lingkungan sekitar, misalnya dari lidi, kelereng, sedotan, batu kerikil atau menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Kurangnya inovasi dalam penggunaan media dapat menurunkan semangat belajar peserta didik, dikarenakan media yang digunakan tidak menarik dan tidak memotivasi.

Materi pembelajaran yang kurang dipahami oleh peserta didik yaitu perkalian, pembagian dan soal cerita. Materi Perkalian adalah salah satu materi yang banyak dihindari oleh peserta didik, karena perkalian dianggap sebagai 5 materi yang memerlukan tenaga dan pemikiran yang lebih, dan tanpa adanya model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung ditambah dengan tidak adanya media atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran maka dapat membuat peserta didik sulit memahami perkalian.

Guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap

tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian guru harus menentukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, guru harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Setiap materi yang akan disampaikan harus menggunakan metode yang tepat dan juga menggunakan metode yang berbeda dari yang biasa dilakukan agar mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran terutama pelajaran matematika.

Berkaitan dengan masalah tersebut, setelah penulis melakukan observasi pembelajaran matematika pada tanggal 22 bulan November 2021 di kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau ditemukan masalah antara lain, aktifitas pembelajaran siswa dalam pembelajaran matematika sangat rendah, siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan tidak memperhatikan guru ketika sedang berlangsungnya proses belajar mengajar, model dan metode yang digunakan guru masih cenderung monoton sehingga siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika, dan juga minat siswa untuk hadir kesekolah masih cenderung sedikit dikarenakan kurangnya dorongan orang tua. Sehingga prestasi siswa sebagian berkurang dan dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berikut ini hasil belajar Matematika siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Matematika Kelas IV Semester Ganjil
SDN 066659 Young Panah Hijau TA 2021/2022

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	>75	10	40 %
2	<75	15	60 %
	Jumlah	25 Orang	100 %

Sumber : Wali siswa kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang belum memenuhi KKM <75 yaitu sebanyak 15 orang dengan presentase 60% sedangkan yang memenuhi nilai KKM >75 sebanyak 10 orang dengan presentase 40 %. Jadi dapat diketahui Nilai Matematika siswa Kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau masih belum memenuhi syarat nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan sebuah metode yang mampu meningkatkan keterampilan pembelajaran matematika siswa. Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran dengan metode *make a match* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta memotivasi siswa agar tidak merasa ragu untuk mengemukakan pendapatnya dengan diterapkannya metode *Make a Match*

Pembelajaran Tipe *Make a Match* pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi. Tipe *Make a Match* termasuk kedalam model pembelajaran aktif dan merupakan salah satu teknik instruksional dari berpikir aktif yang dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan

menguji kemampuan yang telah mereka terima pada saat guru menyajikan materi pembelajaran. Materi yang telah dibahas oleh siswa dalam kelompoknya cenderung lebih melekat di dalam pikiran dibanding materi yang tidak dibahas. Model pembelajaran Tipe *Make a Match* adalah pembelajaran yang menggunakan media kartu, dengan teknik mencari pasangan. Dalam model pembelajaran ini, setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Make a Match* untuk meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Perkalian di Kelas IV SDN 066659 Tahun Pembelajaran 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran dikelas lebih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam bertanya.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan.
4. Model dan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran matematika masih cenderung monoton sehingga siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika.

5. Minat siswa yang kurang dikarenakan tidak adanya dorongan dari orang tua sehingga prestasi siswa berkurang.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya yang diuji, maka peneliti memberi pembatasan masalah dalam penelitian yaitu menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada materi perkalian di kelas IV SDN 066659 Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi diatas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan model *make a match* terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi perkalian siswa kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau TA 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran perkalian dengan menggunakan metode *Make a Match* siswa kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau TA 2022/2023?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model *make a match* terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi perkalian kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau TA 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan model *make a match* terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi perkalian siswa kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau TA 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran perkalian dengan menggunakan metode *Make a Match* siswa kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau TA 2022/2023.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model *make a match* terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi perkalian kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau TA 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa didalam kelas melalui model pembelajaran tipe *make a match*.
2. Bagi siswa meningkatkan hasil belajar siswa dalam dalam pembelajaran matematika, siswa lebih termotivasi dan berminat

tdalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

3. Bagi sekolah, memberi informasi dan masukan dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran matematika.
4. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan tentang metode pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran *Make a Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Make a match* merupakan pembelajaran dengan cara bermain menggunakan kartu soal dan kartu jawaban, dimana setiap siswa harus mencari pasangan dari kartu soal ataupun kartu jawaban yang diperolehnya. Dengan *make match* siswa lebih tertarik dan tertantang untuk belajar, karena dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Make a match dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Loma Curran. Teknik ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Strategi *make a match* salah satu strategi penting dalam ruang kelas, tujuannya antara lain: pendalaman materi, penggalan materi, edutainment (Huda 2014: 251). Ciri utama dari model *make a match* adalah peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Menurut Shoimin (2014: 98) ciri utama *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

Karakteristik model *make a match* memiliki hubungan erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan kartu tersebut, sehingga siswa dapat mempunyai pengalaman yang bermakna. Peserta didik tidak hanya diam dalam mengikuti pembelajaran, namun dengan model *make a match* ini peserta

didik aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri dan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna, misalnya dalam pembelajaran matematika dengan materi perkalian.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* sesuai dengan gaya belajar apapun yang dimiliki oleh siswa, karena dalam prosesnya siswa akan terlibat dalam permainan menyenangkan yang melibatkan penglihatan, pendengaran serta gerak tubuh mereka.

b. Tujuan Pembelajaran *MakeaMatch*

Tujuan dari pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* adalah untuk *melatih* peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Menurut Fachrudin (2009) menyatakan bahwa siswa dilatih berfikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial.

Benny (2009) menyatakan bahwa Tujuan model pembelajaran *Make a Match* yaitu untuk menciptakan hubungan baik antara guru dengan siswa, dengan cara mengajak siswa bersenang-senang sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik.

Huda (2013) mengatakan bahwa tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk : (1) pendalaman materi ; (2) penggalian materi ; dan (3) sebagai selingan.

Tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan menjadikan siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* guru harus mempersiapkan media yang diperlukan untuk proses belajar mengajar yaitu guru harus mempersiapkan materi yang sesuai dengan model pembelajaran *make a match*.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Make a Match*

Pembelajaran *make a match* menurut Huda (2013) dapat dilihat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini:

1. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas pada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
2. Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari / mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
5. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing,

guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.

6. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
7. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dari jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
9. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Lie (2002:55-56) berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran *make a match* adalah:

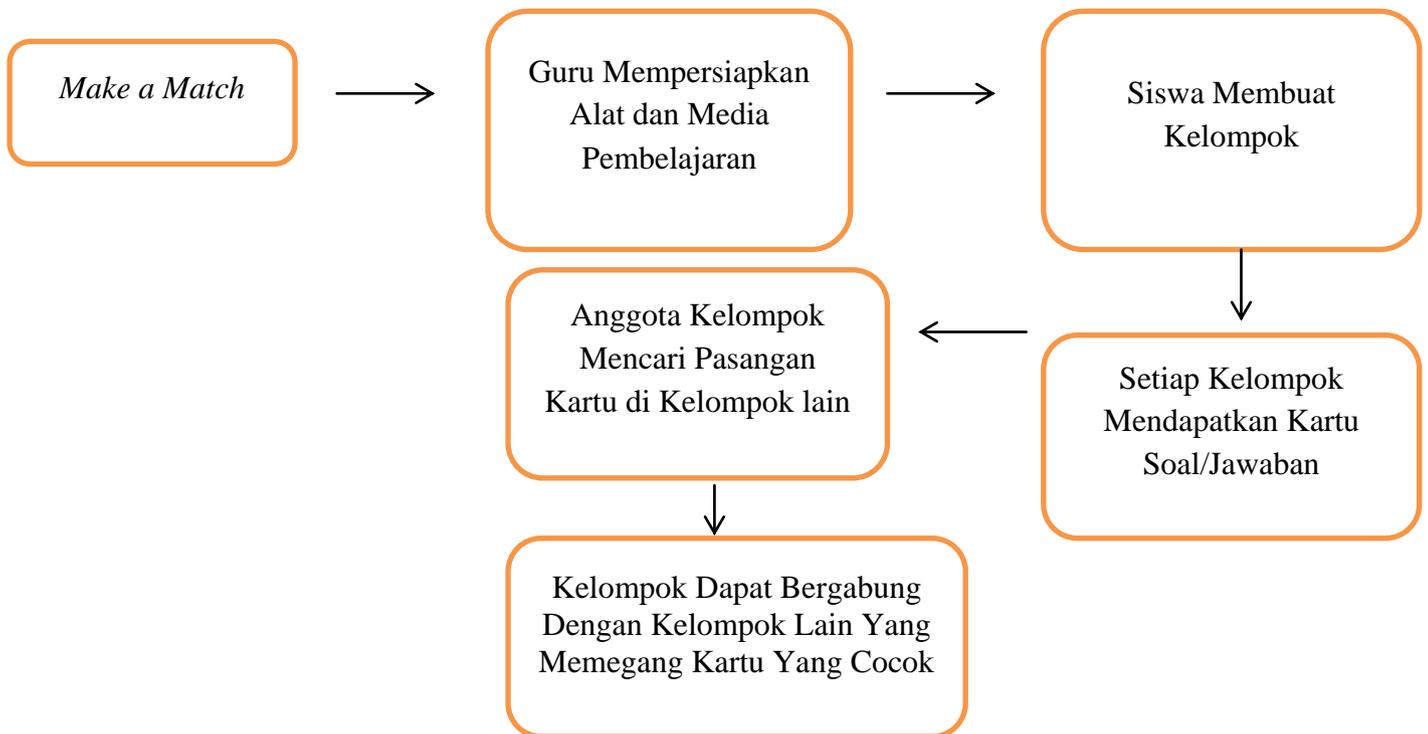
1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
4. Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.

Suprijono (2009:94) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *make a match* adalah:

1. Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan. Kelompok ke dua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban. Kelompok ke tiga adalah kelompok penilai.
2. Aturilah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kelompok ke dua berjajar saling berhadapan.
3. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok ke dua saling bergerak untuk mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.
4. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai.
5. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban itu cocok.
6. Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok ke dua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian memegang kartu pertanyaan, sebagian lagi memegang kartu jawaban.

7. Permainan diulang sampai semua siswa pernah memposisikan dirinya menjadi kelompok pertama, ke dua, maupun kelompok penilai.

Dari beberapa langkah-langkah diatas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *make a match*, dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik yaitu dengan 2 arah dan membuat kondisi yang lebih kondusif agar mampu menciptakan pembelajaran kooperatif aktif, kreatif dan inovatif.



Gambar 2.1 Peta Konsep Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

d. Karakteristik Model Pembelajaran *Make a Match*

Rusman (2011, h. 233) Menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *make a match* yaitu : (1) mengajak siswa bermain sambil belajar; (2) membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif; (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya; dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif selain itu model pembelajaran *make a match* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Make a Match*

Kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe *Make a Match* menurut Huda (2013, h. 253-254) adalah :

1) Kelebihan Model *Make a Match*

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

2) Kelemahan Model *Make a Match*

- a) Jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d) Guru harus hati-hati pada saat member hukuman pada siswa yang tidak dapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- e) Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

Model pembelajaran tipe Model *Make a Match* mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan model ini yaitu dapat menjadika siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat melatih kedisiplinan siswa sdalam proses belajar, sedangkan kelemahan model ini adalah harus dipersiapkan dengan matang, jika model ini tidak dipersiapkan dengan matang maka akan banyak waktu yang terbuang selain itu, kelemahan model ini juga jika dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kejenuhan kepada siswa.

2. Kemampuan Literasi Numerasi

a. Pengertian Literasi Numerasi

Numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku dan disposisi yang dimiliki oleh siswa yang memerlukan pengetahuan matematika dalam berbagai keadaan. Literasi numerasi memungkinkan siswa untuk memiliki kesempatan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih luas. Numerasi juga dapat membantu siswa dalam mengenali keterkaitan sifat pengetahuan matematika dengan kemampuan pengaplikasian matematika dalam dunia yang lebih luas. Kesulitan dalam pembelajaran literasi menjadi hal yang lebih penting daripada kesulitan dalam pembelajaran matematika, oleh sebab itu banyak laporan yang menyatakan bahwa guru lebih cenderung memperhatikan kesulitan literasi daripada kesulitan matematika.

Literasi numerasi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk dapat (a) menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan pengetahuan matematika dasar agar dapat memecahkan berbagai masalah praktis yang ada dalam konteks kehidupan sehari-hari yang beraneka ragam dan (b) kemampuan dalam menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan melalui berbagai bentuk (bagan, table, grafik, dsb.) serta menggunakaninterpretasi hasil dari analisis tersebut untuk memprediksi dan menetapkan keputusan. Pernyataan

ini sesuai dengan pendapat Han,dkk (2017:3). Pengertian literasi numerasi juga disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) yang mengartikan literasi numerasi sebagai kecakapan dalam menggunakan berbagai angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar yang melibatkan berbagai macam cara memecahkan masalah praktis yang ada dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Literasi numerasi disebut juga sebagai literasi matematika. Pendapat tentang literasi matematika juga disampaikan oleh Buyung (2014:4) yang mengartikan literasi matematika sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu menguasai komponen proses, komponen konteks dan komponen konten. Komponen proses diartikan sebagai suatu hal atau langkah-langkah yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dalam konteks dan situasi tertentu dengan menggunakan pengetahuan matematika.

Komponen proses didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan, merumuskan, dan menafsirkan fenomena yang terjadi dalam memecahkan masalah. Komponen konteks (*context*) dimaknai sebagai situasi yang menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi, meliputi konteks pekerjaan, konteks individu, konteks ilmu pengetahuan dan konteks sosial. Komponen konten/isi pada matematika diartikan sebagai isi atau materi matematika yang dipelajari di sekolah meliputi perubahan dan hubungan, kuantitas, ruang dan bentuk dan ketidakpastian. Literasi numerasi adalah bagian

dari pembelajaran matematika, adapun komponen cakupan matematika yang ada dalam kurikulum 2013 menurut Han, dkk (2017:6).

Berdasarkan pengertian terkait dengan literasi numerasi, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan dalam memproses, mentransfer pengetahuan dan mengaplikasikan konsep matematika dasar dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan menguasai komponen proses, komponen konteks dan komponen konten. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi, dapat membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep matematika. Literasi numerasi menjadi bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek yang ada di sekolah dasar.

b. Pengertian Matematika

Matematika memiliki dua visi, yaitu visi yang pertama untuk memenuhi kebutuhan masa datang dengan mengarahkan matematika untuk pemahaman konsep dan idea matematika yang kemudian di perlukan untuk menyelesaikan masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainnya. Visi yang kedua mengarah pada masa depan, dengan pengertian matematika memberi peluang berkembangnya kemampuan penalaran yang logis, sistematis, kritis dan cermat, kreatif, menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa keindahan terhadap keteraturan sifat matematika, serta mengembangkan sikap objektif dan terbuka yang sangat diperlukan dalam menghadapi masa depan yang selalu berubah. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Hendriana dan Utari (2014:6).

Pendapat terkait pengertian matematika juga disampaikan oleh Abidin, dkk (2017:97), yang mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang memungkinkan manusia untuk dapat melakukan berbagai kegiatan eksplorasi dalam melihat hubungan, mengamati dan memahami suatu pola dan menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Berbagai pendapat terkait pengertian matematika telah disampaikan oleh para ahli. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemikiran, yang di dalamnya terdapat ide, aturan, struktur dan penalaran yang logis, untuk melakukan eksplorasi dalam mengamati dan memahami suatu pola atau konsep menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah. Matematika tidak hanya memuat aspek pengetahuan dalam menyelesaikan masalah secara tertulis seperti soal bilangan, grafik, geometri dan lainnya, akan tetapi matematika juga memuat aspek menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip dan skill sesuai dengan kemampuannya, Muhlisrarini (2014:259). Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun menunjang kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu alasan mengapa matematika

dipelajari adalah karena berguna, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bahasa dan alat dalam perkembangan sains dan teknologi.

Oleh sebab itu, matematika sering diterapkan atau digunakan dalam berbagai bidang usaha seperti perdagangan, perkantoran, pertanian, pendidikan dll. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Suatu pembelajaran yang sedang berlangsung secara efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Menurut Heruman, (2008: 4) menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung yang dapat berguna sebagai sarana pemecah masalah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Materi Perkalian

Perkalian adalah konsep matematika utama yang harus diajari oleh seorang anak didik setelah mereka mempelajari operasi penambahan dan pengurangan. Perkalian adalah penjumlahan berulang, atau penjumlahan dari

beberapa bilangan yang sama. Menurut Slavin (2005: 233) perkalian adalah penjumlahan yang sangat cepat.

Perkalian dilambangkan dengan lambing “x”. menurut Muchtar, operasi perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Misalkan pada perkalian 5×3 dapat didefinisikan sebagai $5 + 5 + 5 = 15$ sedangkan 3×5 dapat didefinisikan sebagai $3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 15$. Secara konseptual, 5×3 tidak sama dengan 3×5 , tetapi jika dilihat hasilnya sama saja antara 5×3 dan 3×5 adalah 15.

Kesimpulannya dari pendapat diatas, bahwa perkalian adalah penjumlahan dari suatu bilangan yang sama secara berulang, yaitu bilangan terkali dijumlahkan secara berulang-ulang sebanyak pengalinya.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dan yang terkait dengan kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar matematika siswa:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wahyu Ridhowati dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Metode Make a Match dan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Kognitif Biologi pada Siswa Kelas VIII-C SMP 18 Malang" yang menyatakan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan metode make a match dan media puzzle dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada siklus 1 dan siklus 2, persentase keterampilan berpikir kreatif siswa sebesar 49,38% (sangat rendah) di siklus 1 meningkat menjadi 71,72 %

(baik) di siklus 2. (2) penggunaan *make a match* dan *media puzzle* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada siklus I dan siklus 2, persentase kemampuan kognitif siswa sebesar pada siklus 42,82% (kurang) di siklus I meningkat menjadi 70,39 (baik) di siklus 2.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Zakiah Mahmud dalam tesisnya yang berjudul "Efektifitas Metode Pembelajaran Cooperative Make a Match dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Matematika" yang menyatakan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran cooperative make a match terbukti dapat meningkatkan minat siswa pada matematika. Dari hasil uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam peningkatan minat antara kelompok eksperimen (mean = 22,58) dengan kelompok kontrol (mean = 0,85). Implikasi dari penelitian ini adalah metode pembelajaran cooperative make a match merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat siswa pada matematika sehingga dapat dijadikan sebagai metode alternative bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Safitri Wakhuningsih dengan judul "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa Kelas VIIID SMP Negeri 9 Yogyakarta", menyatakan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIID SMP Negeri 9 Yogyakarta setelah diadakantindakan

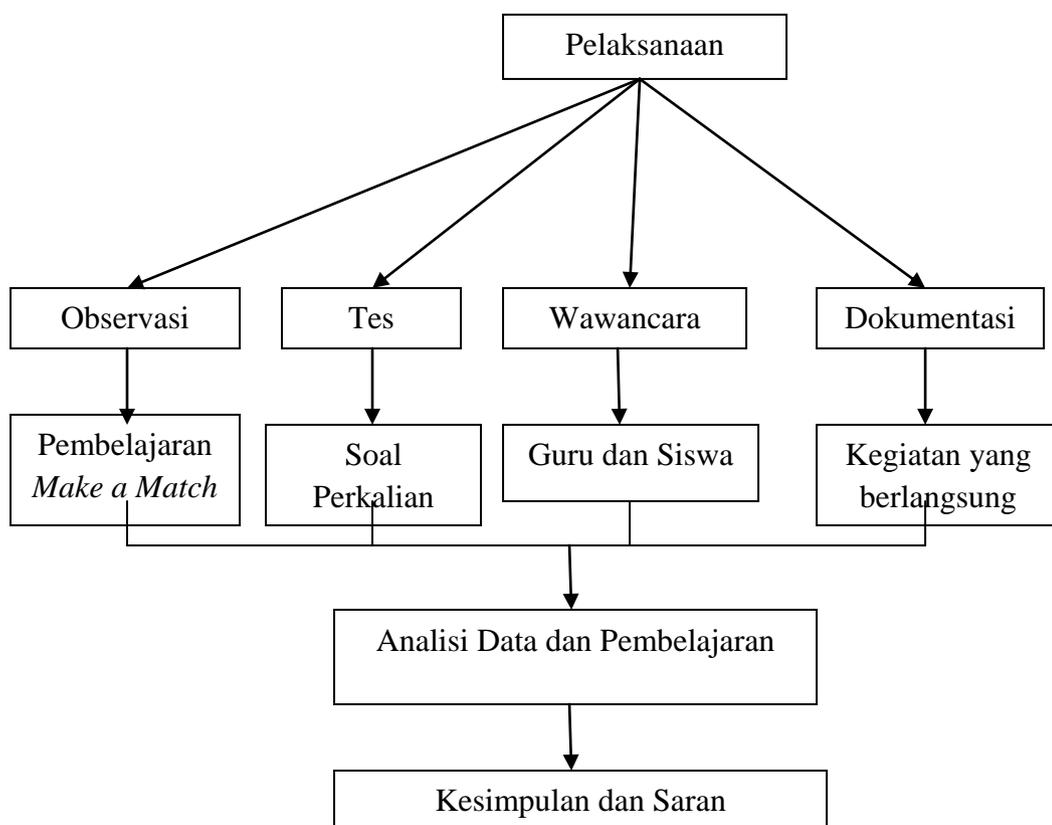
berupa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make A Match*. Pembelajaran meliputi kegiatan persiapan guru dan siswa dalam memulai pembelajaran, pengelompokkan, pembahasan materi, permainan "mencari pasangan", persentasi dan pembahasan hasil, penghargaan kelompok, penyimpulan materi dan penugasan serta persiapan pada materi berikutnya. Kartu dalam permainan "mencari pasangan" berisi soal dan jawaban dari kartu yang lain. Hasil observasi menunjukkan banyaknya siswa yang termotivasi pada saat pembelajaran adalah 80,56%. Hasil angket menunjukkan, banyaknya siswa berkategori tinggi pada aspek motivasi "komitmen dalam menghadapi tugas" adalah 94,44%, pada aspek "tekun dalam belajar" adalah dan 83,33%, pada aspek "ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan" adalah 94,44%, pada "aspek senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)" adalah 80,56%, pada aspek "dapat mempertahankan pendapat" adalah 83,33%, pada aspek "mampu mengalokasikan waktu untuk belajar" adalah 94,44%. Hasil tes belajar matematika rata-rata kelasnya mencapai 77,15 dan banyaknya siswa yang tuntas dalam pembelajaran mencapai 83,33%. Dari data di atas, diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIID SMP Negeri 9 Yogyakarta

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas mengenai kurang memahaminya siswa pada soal perkalian. Bagi sebagian siswa matematika bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dibuat menarik dan menyenangkan dengan model pembelajaran *make a match* agar mudah dipahami siswa. Maka dari itu penulis ingin mengetahui hasil pembelajaran dengan model *make a match* akan memberikan kemudahan dalam menghitung perkalian dengan kartu dan membuat siswa lebih menyenangkan dan tertarik dengan pelajaran matematika.

Dari dukungan teori, maka ringkasan tahapan apabila digambarkan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah “Dengan menerapkan pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada materi perkalian”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI 066659 Young Panah Hijau, yang terletak di Jln Young Panah Hijau Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan														
	Nov emb er	Dese mber	Janu ari	Febr uari	Mar et	Ap ril	Me i	Jun i	Juli	Agu stus	Sept emb er	Okto ber	Nov emb er	Dese mbe r	Janu ari
Pengajuan Judul															
Penyusunan Proposal															
Revisi Proposal															
Seminar Proposal															
Perbaikan Proposal															
Penyusunan Proposal															
Bimbingan Skripsi															
Acc Skripsi															

B. Subjek dan Objek Penelitian

26

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 066659 Young Panah Hijau Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang.

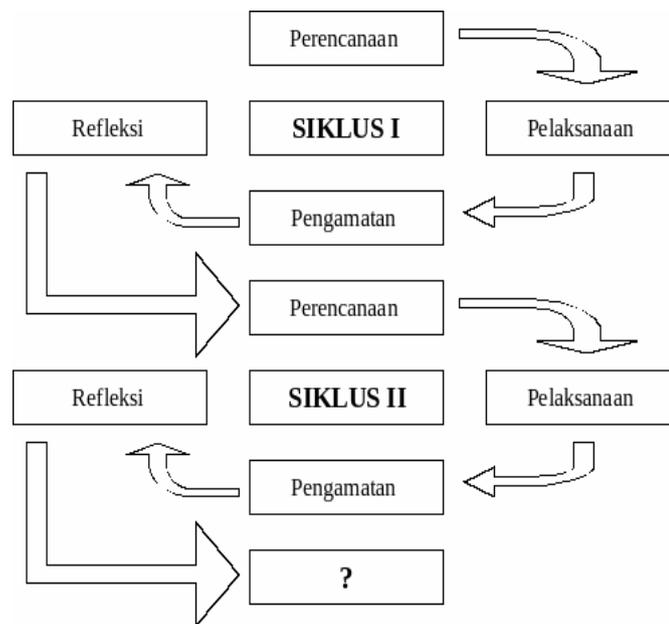
2. Objek Penelitian

Adapun objek yang dimaksud pada penelitian ini adalah difokuskan pada literasi numerasi pada materi perkalian melalui penggunaan media *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri 066659 Young Panah Hijau.

C. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas



Arikunto (2016: 16) Mengatakan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga matematika. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan RPP dan materi pelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat peraga yang digunakan.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan.
- 4) Mempersiapkan perangkat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan hal-hal yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama
- b) Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa
- c) Apresiasi (mengingat dan mengulas pelajaran yang lalu dengan tanya jawab) dan memotivasi siswa
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan alat peraga.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan alat peraga kartu soal dan jawaban.
- b) Guru menyiapkan kertas yang sudah digunting dan diberi soal dan jawaban yang sudah di siapkan.
- c) Guru mempersiapkan beberapa kartu yang sudah berisi soal dan jawaban tersebut
- d) Setelah terisi lalu guru membuat kelompok
- e) Siswa mengambil kartu yang berisi soal dan jawaban dan mencari pasangannya
- f) Guru meminta setiap kelompok untuk mencari pasangan dari kartu soal dan jawaban tersebut.

3) Penutup

- a) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari
- b) Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan secara bersamaan dengan tahapan pelaksanaan atau ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru yang juga sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi tentang

aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu soal dan jawaban.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi berguna untuk menganalisis hasil observasi aktivitas dan tes hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui perkembangan siswa dalam menggunakan alat peraga yang kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar siswa masih rendah. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Penelitian

1. Variabel Penelitian

Yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran *make a match*
- b. Kemampuan literasi numerasi

2. Defenisi Penelitian

- a. Model Pembelajaran *make a match* adalah model pengajaran yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban dimana guru akan

membentuk kelompok dan memberikan kartu kepada murid yang berisi soal dan jawaban lalu meminta murid menyesuaikan soal dan jawabannya.

- b. Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri diseluruh aspek kehidupan.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen tes dan observasi.

1. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar yang dilakukan oleh siswa, menurut Arikunto (2012:67) tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui tentang suatu hal dengan aturan dan cara yang telah ditentukan.

Instrumen tes yang digunakan oleh penulis bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan kartu soal dan kartu jawaban.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara mengamati atau tinjauan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah peristiwa. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi di dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara teliti.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data siswa dari tindakan yang diberikan guru dalam pembelajaran.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Butir Soal	Kriteria
1	Siswa menyimak saat guru atau teman berdiskusi	4	1
2	Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat di kelompok	1,2,3	3
3	Siswa memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan guru	6	1
4	Mengikuti pembelajaran dengan semangat	7,8,9	3
5	Berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompok	5	1
Total			9

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Butir Soal	Kriteria
1	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok	2,6	2
2	Guru menyampaikan keterkaitan dengan pembelajaran matematika	1	1
3	Guru memberikan arahan yang baik dan memberi contoh	3,4,5	3
4	Guru menyediakan konsep atau topik yang sesuai dengan materi	7	1
5	Guru membimbing pelaksanaan tanggung jawab siswa	8,9	2
Total			9

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap mengadakan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti jika tidak diadakan penganalisa. Hasil analisa akan memberikan gambaran arah, tujuan, dan maksud penelitian.

1. Menghitung nilai rata-rata kelas

Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum N}{N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata kelas

$\sum N$ = Total nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

2. Data deskriptif

Data berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat-tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran Matematika, sikap siswa efektif dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, kepercayaan diri, dan sejenisnya (psikomotorik) yang diambil secara kualitatif. Kemudian dikategorikan dalam klarifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, tidak aktif untuk menghitung tiap responden penilaian hasil aktivitas siswa terhadap materi pembelajaran digunakan rumus Arikunto (2014: 58).

$$\% \text{ aktivitas KBM} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Kategori Kegiatan Belajar Mengajar

Kriteria	Nilai Skor
Sangat Aktif	80 - 100 %
Aktif	60 - 80 %
Cukup Aktif	40 - 60 %
Kurang Aktif	20 - 40 %
Tidak Aktif	0 - 20 %

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 066659 yang berada di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan survey untuk mengetahui kondisi awal kemampuan matematika anak khususnya kelas IV SD Negeri 066659. Survei awal dilakukan pada November 2022 peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Bukan hanya mengamati murid peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 066659 dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kemampuan perkalian siswa khususnya kelas IV dapat dilihat dari observasi yang dilakukan dapat terbilang belum berkembang sesuai standart tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya media yang digunakan oleh guru terlalu membosankan. Serta kegiatan proses pembelajaran masih terlalu monoton sehingga siswa tidak tertarik.

Pada saat observasi siklus I siswa masih sangat belum memahami cara perkalian dengan benar dikarenakan kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru, siswa hanya memahami dari buku saja dan siswa belum juga

memahami cara melakukan perkalian. Disini dapat dilihat pada tabel berikut nilai siswa berdasarkan hasil observasi di kelas mengenai kemampuan perkalian siswa dengan menggunakan metode *make a match*.

Tabel 4.1
Hasil Nilai Siswa Dalam Pembelajaran Perkalian
Menggunakan Model *Make a Match*

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat baik	76-100	-	
Baik	56-75	10 Siswa	Tuntas
Cukup	41-55	15 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	0-40	-	
Total		25 Siswa	

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa saat observasi pada materi perkalian terdapat 10 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 15 siswa dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya, dari hasil observasi diatas, berikut nilai ketuntasan siswa yang berdasarkan tes diatas dapat dihitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum diberikan tindakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\sum \text{siswa}}$$

$$P = \frac{10 \times 100 \%}{25}$$

$$P = 40\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 40% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 60% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus I.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran seperti yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yakni:

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (**motivasi**).
2. Siswa mengingat pembelajaran sebelumnya tentang perkalian dengan bertanya jawab (**apersepsi**).
3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (**motivasi**).

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti merealisasikan apa yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang sesuai dengan materi.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal / kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah di sepakati bersama.
7. Setelah 1 babak kartu di kocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *make a match* sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas pada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
2. Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap – hadapan.
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari / mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga

perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.

5. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing – masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
6. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
7. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dari jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
9. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

c. Tahap Observasi

Berdasarkan tes yang dilakukan didapati hasil terendah siklus I kelas IV SD Negeri 066659 yang berada di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Siswa Terendah Dalam Kegiatan Pembelajaran Perkalian
Menggunakan Model *Make A Match*
(Siklus I)

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius			√	
2	Tiga orang siswa melaksanakan diskusi dengan baik		√		
3	Siswa dengan serius mengikuti proses menyusun kriteria diskusi yang baik		√		
4	Kriteria untuk ketua kelompok tersusun dengan baik		√		
5	Kriteria untuk siswa anggota diskusi tersusun dengan baik		√		
6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			√	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			√	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi		√		
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran		√		
	Total	0	12	9	0
	Nilai rata-rata kelas	58			

$$R = \frac{\sum N}{n} \times 100$$

$$R = \frac{21}{36} \times 100$$

$$R = 58$$

Hasil pengamatan siswa kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus I sudah melaksanakan proses belajar

mengajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siswa tergolong baik setara dengan 58.

Selama proses pembelajaran sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas guru berdasarkan format observasi yang ada. Secara ringkas, hasil pengamatan terendah tentang aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Guru Terendah Dalam Kegiatan Pembelajaran Perkalian
Menggunakan Model *Make A Match*
(Siklus 1)

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Guru dengan baik memberikan penjelasan			√	
2	Guru dengan baik mengamati diskusi siswa		√		
3	Guru mengajak siswa menyusun kriteria diskusi		√		
4	Guru dengan baik mengamati jalanya diskusi		√		
5	Guru dengan baik mengarahkan siswa diskusi		√		
6	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi		√		
7	Guru dengan baik menutup pembelajaran			√	
8	Guru dengan baik melaksanakan refleksi		√		
9	Guru dengan baik melaksanakan siklus ke -2		√		
	Total	0	16	6	0
	Nilai rata-rata kelas	61			

$$R = \frac{\sum N}{n} \times 100$$

$$R = \frac{22}{36} \times 100$$

$$R = 61$$

Hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus I sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi tergolong baik setara dengan 61.

d. Tahap Evaluasi Siklus I

Pada akhir pembelajaran siklus I peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai laporan pengamatan yang telah siswa kerjakan. Secara ringkas hasil dari tugas yang telah siswa kerjakan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Nilai Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Perkalian Menggunakan Model *Make A Match* (Siklus I)

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat baik	76-100	10 Siswa	Tuntas
Baik	56-75	5 Siswa	Tuntas
Cukup	41-55	10 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	0-40	-	
Total		25 Siswa	

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa setelah diberikan tindakan siklus I pada materi perkalian terdapat 15 siswa yang

dinyatakan tuntas sedangkan 10 siswa dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\sum \text{siswa}}$$

$$P = \frac{15 \times 100 \%}{25}$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 60% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 40% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

e. Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus I terdapat nilai 60% masih tergolong cukup dalam pembelajaran. Disini melihat kurangnya siswa dalam bertanya, malas dalam mengerjakan tugas, maka dari itu peneliti harus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dengan menerapkan penggunaan pendekatan *make a match* masih belum meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hanya 15 siswa saja dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 60%. Hal ini mungkin disebabkan para siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan dan masih malas dalam belajar. Oleh karena itu pada siklus II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama menjelaskan lebih detail tentang langkah-langkah dalam menggunakan *make a match* kepada siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan respon atau umpan balik dari jawaban-jawaban siswa, menjelaskan perlunya tanggung jawab dari mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2, Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kedua ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran seperti pada tahap pertemuan pertama yakni:

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (**motivasi**)
2. Siswa mengingat pembelajaran sebelumnya tentang perkalian dengan bertanya jawab (**apersepsi**)
3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (**motivasi**)

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti merealisasikan apa yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti menggunakan metode kelompok sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus I. Hal ini diupayakan agar siswa termotivasi dan kegiatan belajar mengajar dapat menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Guru membuat kelompok siswa berpasangan
2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang sesuai dengan materi
3. Setiap kelompok mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban
4. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
5. Setiap kelompok mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
6. Setiap kelompok yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point
7. Jika kelompok tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal / kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah di sepakati bersama
8. Setelah 1 babak kartu di kocok lagi agar setiap kelompok mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya

Pada tahap pelaksanaan langkah pendekatan *make a match* kerjasama antara guru dan peserta didik benar-benar harus terjalin

dan saling mengisi. Siswa dapat aktif dalam bereksplorasi segala potensi yang ada dalam dirinya, sedangkan guru harus bersifat kooperatif, aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas, untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus II baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas selaku pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Secara ringkas hasil observasi kegiatan tertinggi pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus II berdasarkan pengamatan guru kelas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siswa Tertinggi Dalam Kegiatan Pembelajaran Perkalian
Menggunakan Model *Make A Match*
(Siklus II)

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius				√
2	Tiga orang siswa melaksanakan diskusi dengan baik			√	
3	Siswa dengan serius mengikuti proses menyusun kriteria diskusi yang baik				√
4	Kriteria untuk ketua kelompok tersusun dengan baik			√	
5	Kriteria untuk siswa anggota diskusi tersusun dengan baik				√

6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			√	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			√	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi				√
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran				√
	Total	0	0	12	20
	Nilai rata-rata kelas	88			

$$R = \frac{\sum N}{n} \times 100$$

$$R = \frac{32}{36} \times 100$$

$$R = 88$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II selama pembelajaran seperti yang telah diperlihatkan pada Tabel.4.5 bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dari sebelumnya, pada siklus II siswa lebih aktif, antusias dan semangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari tabel 4.5 aktivitas siswa sudah mencapai 88 dan sudah tergolong sangat baik sekali.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Guru Tertinggi Dalam Kegiatan Pembelajaran Perkalian
Menggunakan Model *Make A Match*
(Siklus II)

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Guru dengan baik memberikan penjelasan				√
2	Guru dengan baik mengamati diskusi siswa			√	
3	Guru mengajak siswa menyusun kriteria diskusi				√

4	Guru dengan baik mengamati jalanya diskusi				√
5	Guru dengan baik mengarahkan siswa diskusi				√
6	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi				√
7	Guru dengan baik menutup pembelajaran				√
8	Guru dengan baik melaksanakan refleksi			√	
9	Guru dengan baik melaksanakan siklus ke -2			√	
	Total	0	0	9	24
	Nilai rata-rata kelas	91			

$$R = \frac{\sum N}{n} \times 100$$

$$R = \frac{33}{36} \times 100$$

$$R = 91$$

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan sangat baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi observasi guru tergolong baik sekali setara dengan 91.

Selama proses pembelajaran sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas guru berdasarkan format observasi yang ada. Secara ringkas, hasil pengamatan tentang aktivitas guru.

d. Tahap Evaluasi

Pada akhir pembelajaran siklus I peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai laporan pengamatan yang telah siswa kerjakan. Secara ringkas hasil dari tugas yang telah siswa kerjakan dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Nilai Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Perkalian Menggunakan Model *Make A Match* (Siklus II)

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat baik	76-100	12 Siswa	Tuntas
Baik	56-75	18 Siswa	Tuntas
Cukup	41-55	5 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	0-40	-	
Total		25 Siswa	

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa setelah diberikan tindakan siklus II pada materi membaca cerita terdapat 20 siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai diatas 70 sedangkan 5 siswa dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus II sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\sum \text{siswa}}$$

$$P = \frac{20 \times 100 \%}{25}$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 80% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 20% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan tuntas, dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa meningkat dengan cepat.

e. Tahap Refleksi

Hasil-hasil temuan pada siklus II, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan nilai 80% sudah tergolong baik sekali. Selama proses pembelajaran kelemahan pada siklus I sudah dilaksanakan dengan baik, guru sudah memotivasi siswa untuk aktif, mengontrol kesiapan siswa dalam belajar, mengelompokkan siswa dan memanggil siswa untuk menjawab dengan beraturan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Sementara hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus II terdapat nilai 88% sudah tergolong baik sekali dalam pembelajaran. Disini terlihat siswa sudah berani dalam bertanya, dan rajin untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan siklus II dengan menerapkan penggunaan model *make a match* sudah sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam perkalian karena sudah 20 siswa dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 80%. Hal ini disebabkan para siswa sudah memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan *make a match* merupakan salah satu penerapan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran *make a match* penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memperhatikan siswa mengejakan tugas, mendengarkan siswa berdiskusi, ketika siswa bercakap - cakap dengan guru atau dengan teman sebayanya. Oleh karena itu instrumen penilaian seperti lembar observasi, catatan anekdot dan tes sangat diperlukan.

Hasil temuan peneliti yang dilakukan pada kelas IV SDN 066659 Tahun pelajaran 2022/2023, dengan menggunakan penerapan model *make a match* selama 2 siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada materi perkalian siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan, hingga tindakan siklus I dan siklus II dilakukan yang secara ringkas dirangkum pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Nilai Rekapitulasi siswa

Tindakan	Ketuntasan %
Observasi	40%
Siklus I	60%
Siklus II	80%

Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum di berikan tindakan dari nilai observasi diperoleh nilai ketuntasan siswa sebesar 40% setelah dilakukan siklus I dari model *make a match* siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 60% dan setelah dilakukan siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80%.

Pada Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan penerapan model *make a match* yaitu menyampaikan materi dan menjelaskannya, membentuk kelompok, menyelesaikan tugas dengan berdiskusi, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu jawaban dengan pemikiran sendiri. Siklus I berakhir setelah memberikan kata kunci I. Dari hasil siklus I tersebut terdapat 40% atau 10 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 60% atau 15 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar.

Dan dari hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai terendah observasi guru jumlah 61 dan nilai terendah observasi siswa dengan nilai 58. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi pada materi perkalian siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup baik namun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka penelitian dilanjutkan ke-siklus II.

Siklus II dibuat dari pengembangan siklus I dimana peneliti membagikan kelompok secara acak. Pada soal Siklus II terdapat 5 orang siswa atau 20% dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dan terdapat 20 orang siswa atau 80% dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal sudah ketuntasan belajar, dari nilai tertinggi hasil observasi guru selama mengajar diperoleh jumlah nilai 91 dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar adalah 88. Dalam hal ini kemampuan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang sangat baik sekali.

Setelah dilakukan tindakan pengajaran dengan menerapkan model *make a match* yaitu siklus I dan siklus II diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Jadi, melalui penerapan *make a match* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi perkalian siswa.

Dengan demikian di SDN 066659, pembelajaran dengan menerapkan model *make a match* merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi perkalian siswa

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wahyu Ridhowati dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Metode Make a Match dan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Kognitif Biologi pada Siswa Kelas VIII-C SMP 18 Malang" yang menyatakan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan metode *make a match* dan *media puzzle* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif

siswa pada siklus 1 dan siklus 2, persentase keterampilan berpikir kreatif siswa sebesar 49,38% (sangat rendah) di siklus 1 meningkat menjadi 71,72 % (baik) di siklus 2. (2) penggunaan *make a match* dan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada siklus I dan siklus 2, persentase kemampuan kognitif siswa sebesar pada siklus 42,82% (kurang) di siklus I meningkat menjadi 70,39 (baik) di siklus 2.

Temuan ini juga didukung oleh Penelitian ini dilakukan oleh Zakiah Mahmud dalam tesisnya yang berjudul "Efektifitas Metode Pembelajaran Cooperative Make a Match dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Matematika" yang menyatakan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran cooperative make a match terbukti dapat meningkatkan minat siswa pada matematika. Dari hasil uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam peningkatan minat antara kelompok eksperimen (mean = 22,58) dengan kelompok kontrol (mean = 0,85). Implikasi dari penelitian ini adalah metode pembelajaran cooperative make a match merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat siswa pada matematika sehingga dapat dijadikan sebagai metode alternative bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Temuan ini juga didukung oleh Penelitian ini dilakukan oleh Nur Safitri Wakhuningsih dengan judul "Model Pembelajar Kooperatif Tipe *Make a Match* Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa Kelas VIIID SMP Negeri 9 Yogyakarta", menyatakan bahwa,

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIID SMP Negeri 9 Yogyakarta setelah diadakantindakan berupa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make A Match*. Pembelajaran meliputi kegiatan persiapan guru dan siswa dalam memulai pembelajaran, pengelompokkan, pembahasan materi, permainan "mencari pasangan", persentasi dan pembahasan hasil, penghargaan kelompok, penyimpulan materi dan penugasan serta persiapan pada materi berikutnya. Kartu dalam permainan "mencari pasangan" berisi soal dan jawaban dari kartu yang lain. Hasil observasi menunjukkan banyaknya siswa yang termotivasi pada saat pembelajaran adalah 80,56%. Hasil angket menunjukkan, banyaknya siswa berkategori tinggi pada aspek motivasi "komitmen dalam menghadapi tugas" adalah 94,44%, pada aspek "tekun dalam belajar" adalah dan 83,33%, pada aspek "ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan" adalah 94,44%, pada "aspek senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)" adalah 80,56%, pada aspek "dapat mempertahankan pendapat" adalah 83,33%, pada aspek "mampu mengalokasikan waktu untuk belajar" adalah 94,44%. Hasil tes belajar matematika rata-rata kelasnya mencapai 77,15 dan banyaknya siswa yang tuntas dalam pembelajaran mencapai 83,33%. Dari data di atas, diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 9 Yogyakarta

Jadi, dapat dikatakan bahwa adapun dampak dari penggunaan pembelajaran *make a match* yaitu dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi perkalian siswa dengan membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam berpartisipasi untuk mengikuti pembelajaran yang lebih menarik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Penerapan model *make a match* terhadap kemampuan literasi numerasi dengan menggunakan langkah-langkah *make a match* dengan berbahan bantu kartu soal/jawaban dan membuat kelompok menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Kemampuan literasi numerasi perkalian siswa sebelum menggunakan model *make a match* berdasarkan observasi dengan nilai ketuntasan siswa 40% masih terlalu banyak siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I setelah di terapkannya model *make a match* dengan nilai ketuntasan 60%. Pada siklus II siswa dengan sangat pesat mengalami kenaikan nilai dengan memperoleh nilai ketuntasan 80%. Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan model *make a match*, hal ini terlihat dari meningkatnya literasi numerasi perkalian siswa melalui diskusi sebelum dan sesudah menggunakan model *make a match*.

3. Respon siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan model *make a match* hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa antusias dalam menjawab pertanyaan guru

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian 57 rikan saran sebagaiberikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memaksimalkan minat belajar siswa dengan memberikan variasi model pembelajaran dalam pelajaran matematika, sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Salah satunya adalah model kooperatif tipe *make a match*.
- b. Apabila guru menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu.

2. Bagi Siswa

Agar siswa lebih mudah dan berhasil mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *make a match*, siswa harus melakukan tahapan-tahapan yang ditentukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, Benny. (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ali Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. 2002. Cooperative Learning. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris shoimin. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Buyung. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dan Kemampuan Numerik Terhadap Penguasaan Literasi Matematika Di SMP.
- Fachruddin, Imam. (2009). Desain penelitian. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Han, Weilin, dkk. 2017. Materi Pendukung Gerakan Literasi.
- Hendriana, Heris, & Soemarmo, Utari. (2014). Penilaian Pembelajaran Matematika. Bandung : Refika Aditama.
- Heruman, 2008. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda Miftahul. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau Bentuk Lain yang Sederajat.
- Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Steve. 2005. Matematika untuk Sekolah Dasar. Bandung: PT Intan Sejati
- Supiah., & Riri Syafitri Lubis. 2016. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) Dan Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas X Madharasah Aliyah Ex Pga Univa Medan. Jurnal Axiom, 5(2), 173.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus I)

Satuan Pendidikan : SDN 066659
Kelas / Semester : 4 / 1
Kompetensi Dasar : Melakukan operasi perkalian
Alokasi waktu : 1 hari

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengalikan bilangan satu angka dengan dua angka.
2. Siswa mampu mengalikan bilangan dua angka dengan dua angka.
3. Siswa mampu mengalikan bilangan satu angka dengan tiga angka.
4. Siswa mampu mengalikan bilangan dua angka dengan tiga angka.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dan Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan doa (orientasi)2. Siswa mengingat pembelajaran sebelumnya tentang perkalian dengan bertanya jawab (apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">4. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang sesuai dengan materi.5. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.6. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.7. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.8. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu di beri point.9. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak	120 menit

	dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah di sepakati bersama.	
	10. Setelah 1 babak kartu di kocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.	
Kegiatan Penutup	11. Siswa diberi PR untuk membuat soal sendiri tentang perkalian di kehidupan sehari-hari 12. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini dan bagaimana kesan mereka terhadap aktivitas pembelajaran perkalian 13. Siswa diberi penghargaan/reward (untuk siswa yang aktif dan mulai berani aktif) 14. Siswa dan Guru mengakhiri pembelajaran,bisa ditutup dengan kata-kata motivasi seperti "Nak,pintar saja tidak cukup,kita butuh berlatih,berlatih dan berlatih.Seperti Man Jadda wa Jada, Siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil.Sekalipun dia tidak pintar, Asalkan terus berusaha pasti akan berhasil, Semangat terus ya belajarnya"	15 menit

C. Penilaian Pembelajaran :

Sikap (dapat diamati selama pembelajaran di kelas baik ketika berkelompok maupun individu),
pengetahuan (dapat dilihat dari hasil jawaban mencongak/Mental Math),
keterampilan (dapat dilihat dari hasil PR yang dikerjakan siswa untuk membuat soal).

Mengetahui
 Kepala Sekolah SDN066659

Mardiyah, S.Pd
 NIP. 19730617 199712 2 002

Medan, 20...
 GuruKelas IV


Fitriani Lubis, S.Pd
 NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus II)

Satuan Pendidikan : SDN 066659
Kelas / Semester : 4 / I
Kompetensi Dasar : Melakukan operasi perkalian
Alokasi waktu : 1 hari

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengalikan bilangan satu angka dengan dua angka.
2. Siswa mampu mengalikan bilangan dua angka dengan dua angka.
3. Siswa mampu mengalikan bilangan satu angka dengan tiga angka.
4. Siswa mampu mengalikan bilangan dua angka dengan tiga angka.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dan Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan doa (orientasi)2. Siswa mengingat pembelajaran sebelumnya tentang perkalian dengan bertanya jawab (apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">4. Guru menyiapkan kelompok yang berpasangan dan menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang sesuai dengan materi.5. Setiap kelompok mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.6. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.7. Setiap kelompok mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.8. Setiap kelompok yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu di beri point.9. Jika ada kelompok tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah di sepakati bersama.	120 menit

	10. Setelah 1 babak kartu di kocok lagi agar setiap kelompok mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.	
Kegiatan Penutup	11. Siswa diberi PR untuk mengerjakan tentang perkalian di kehidupan sehari-hari 12. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini dan bagaimana kesan mereka terhadap aktivitas pembelajaran perkalian 13. Siswa diberi penghargaan/reward (untuk siswa yang aktif dan mulai berani aktif) 14. Siswa dan Guru mengakhiri pembelajaran, bisa ditutup dengan kata-kata motivasi seperti "Nak, pintar saja tidak cukup, kita butuh berlatih, berlatih dan berlatih. Seperti Man Jadda wa Jada, Siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil. Sekalipun dia tidak pintar, Asalkan terus berusaha pasti akan berhasil, Semangat terus ya belajarnya"	15 menit

F. Penilaian Pembelajaran :

Sikap (dapat diamati selama pembelajaran di kelas baik ketika berkelompok maupun individu),
pengetahuan (dapat dilihat dari hasil jawaban mencongak/Mental Math),
keterampilan (dapat dilihat dari hasil PR yang dikerjakan siswa untuk membuat soal).

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN066659

Mardiyah, S.Pd
NIP. 19730617 199712 2 002

Medan, 20...
Guru Kelas IV


Fitriani Lubis, S.Pd
NIP.

Lampiran 3.

Lembar observasi siswa terendah Siklus 1

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : M. ALFIN
 Kelas : 10
 Mata Pelajaran : matematika
 Materi Ajar : Perkalian
 Siklus : I (satu)

Petunjuk

Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan

4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek Yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius			✓	
2	Setiap kelompok melaksanakan diskusi dengan baik		✓		
3	Siswa dengan serius mengikuti proses pembelajaran dengan baik		✓		
4	Siswa saling menanggapi antara individu dengan individu yang lain		✓		
5	Setiap siswa memiliki jawaban		✓		
6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			✓	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi		✓		
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran		✓		
	Total		12	9	
	Nilai rata-rata kelas		58		

$$R = \frac{21}{36} \times 100$$

$$= 58$$

Lampiran 4.

Lembar observasi siswa tertinggi Siklus 1

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Sari utami
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Ajar : Perbandingan
 Siklus : I (satu)

Petunjuk

Beri tanda ceklis (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan

4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek Yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius			✓	
2	Setiap kelompok melaksanakan diskusi dengan baik			✓	
3	Siswa dengan serius mengikuti proses pembelajaran dengan baik		✓		
4	Siswa saling menanggapi antara individu dengan individu yang lain		✓		
5	Setiap siswa memiliki jawaban		✓		
6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			✓	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi			✓	
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran		✓		
	Total		8	15	
	Nilai rata-rata kelas			63	

$$R = \frac{23}{36} \times 100$$

$$= 63$$

Lampiran 5.

Lembar observasi guru Siklus 1

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Fitriani Lubis, S.Pd.
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Ajar : Pertanian
 Siklus : I (Satu)

Petunjuk

Beri tanda ceklis (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan

4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek Yang di amati	1	2	3	4
1	Guru dengan baik memberikan penjelasan			✓	
2	Guru mengajak siswa menyusun kelompok			✓	
3	Guru dengan baik mengamati kelompok siswa			✓	
4	Guru dengan baik mengamati jalannya diskusi kelompok		✓		
5	Guru dengan baik mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok			✓	
6	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok		✓		
7	Guru dengan baik menutup materi pembelajaran			✓	
8	Guru dengan baik melaksanakan refleksi			✓	
9	Guru dengan baik melaksanakan siklus		✓		
	Total		6	8	
	Nilai rata-rata kelas		66		

$$R = \frac{24}{36} \times 100$$

$$= 66$$

Lampiran 6.

Lembar observasi siswa terendah Siklus II

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : M. Alfu
 Kelas : 12
 Mata Pelajaran : matematika
 Materi Ajar : Perkalian
 Siklus : II (DPA).

Petunjuk

Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan

4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek Yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius			✓	
2	Setiap kelompok melaksanakan diskusi dengan baik		✓		
3	Siswa dengan serius mengikuti proses pembelajaran dengan baik		✓		
4	Siswa saling menanggapi antara individu dengan individu yang lain		✓		
5	Setiap siswa memiliki jawaban		✓		
6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			✓	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi		✓		
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran		✓		
	Total		12	9	
	Nilai rata-rata kelas		58		

$$R = \frac{21}{36} \times 100$$

$$= 58$$

Lampiran 7.

Lembar observasi siswa tertinggi Siklus II

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Sari Ulini
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Ajar : Perkalian
 Siklus : II (dua)

Petunjuk

Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan

4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek Yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius				✓
2	Setiap kelompok melaksanakan diskusi dengan baik			✓	
3	Siswa dengan serius mengikuti proses pembelajaran dengan baik				✓
4	Siswa saling menanggapi antara individu dengan individu yang lain			✓	
5	Setiap siswa memiliki jawaban				✓
6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			✓	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi				✓
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran				✓
	Total			12	20
	Nilai rata-rata kelas			88	

$$R = \frac{87}{86} \times 100 = 88.$$

Lampiran 8.

Lembar observasi guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : Fitriani Lubis, S.Pd
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi Ajar : Perbandingan
 Siklus : II (DCA)

Petunjuk

Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan

4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek Yang di amati	1	2	3	4
1	Guru dengan baik memberikan penjelasan			✓	
2	Guru mengajak siswa menyusun kelompok				✓
3	Guru dengan baik mengamati kelompok siswa			✓	
4	Guru dengan baik mengamati jalannya diskusi kelompok			✓	
5	Guru dengan baik mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok			✓	
6	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok			✓	
7	Guru dengan baik menutup materi pembelajaran				✓
8	Guru dengan baik melaksanakan refleksi			✓	
9	Guru dengan baik melaksanakan siklus			✓	
	Total			21	8
	Nilai rata-rata kelas				

$$R = \frac{21}{26} \times 100$$

$$= 80$$

Lampiran 10.

Contoh soal perkalian Siklus 1

SOAL PERKALIAN.

$$\begin{array}{r} 1. \quad 26 \\ \quad 4 \times \\ \hline 104 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2. \quad 34 \\ \quad 27 \times \\ \hline 238 \\ 68 \quad + \\ \hline 901 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 3. \quad 112 \\ \quad 3 \times \\ \hline 336 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4. \quad 234 \\ \quad 23 \times \\ \hline 702 \\ 468 \quad + \\ \hline 5.382 \end{array}$$

Lampiran 11.

Contoh soal perkalian Siklus II

SOAL PERKALIAN.

$$\begin{array}{r} 1. \quad 67 \\ \quad 5 \\ \hline 335 \end{array} \times$$

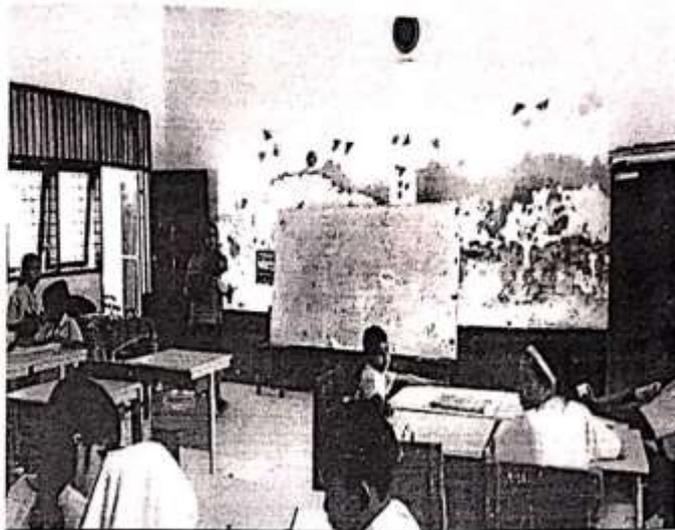
$$\begin{array}{r} 2. \quad 78 \\ \quad 62 \\ \hline 156 \\ 468 \\ \hline 4.836 \end{array} \times$$

$$\begin{array}{r} 3. \quad 256 \\ \quad 4 \\ \hline 1.024 \end{array} \times$$

$$\begin{array}{r} 4. \quad 325 \\ \quad 36 \\ \hline 1.950 \\ 975 \\ \hline 11.700 \end{array} \times$$

Lampiran 9 Dokumentasi

Proses Belajar Mengajar



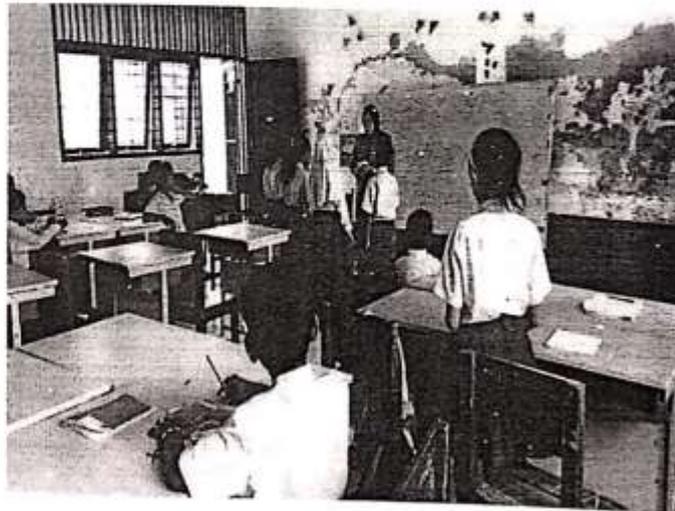
Proses Menjelaskan



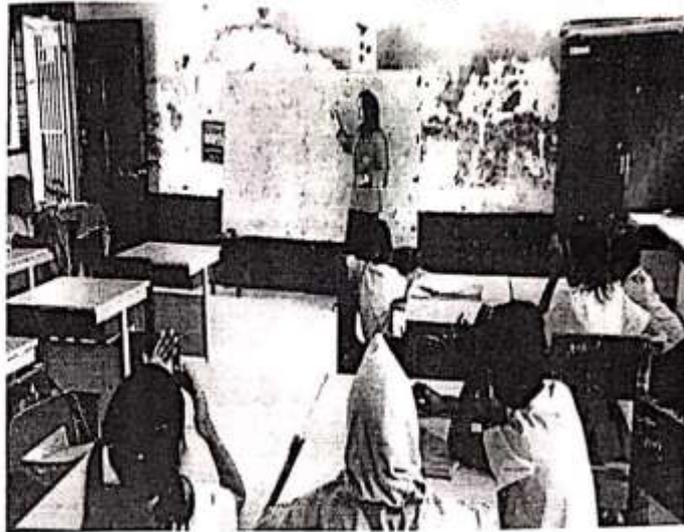
Proses Diskusi



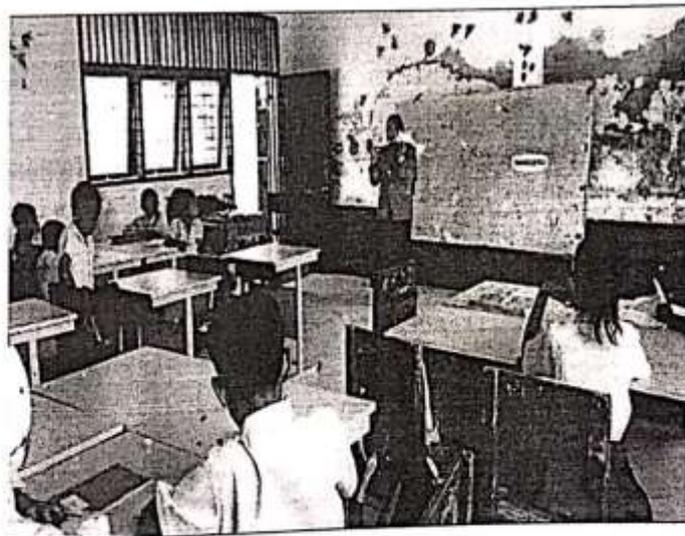
Pembagian Kartu



Penjelasan Materi



Penjelasan Model Pembelajaran



penerapan Model *Make a Match* terhadap Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Perkalian di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Pelajaran 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	1%
2	amoyyani.blogspot.com Internet Source	1%
3	www.gurupertama.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	www.wawasanpendidikan.com Internet Source	1%
7	Imaeni Aqna. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A-MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKASISWA KELAS VII A SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA",	1%



UMSU
 Mengabdikan Diri Untuk Masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 1

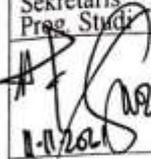
Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Agustina Fadillah
 NPM : 1802090154
 Program Studi : PGSD
 Kredit Kumulatif :

IPK = 3,10

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Model Make a Match Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi perkalian di kelas 066659 Tahun Pembelajaran 2021/2022	
	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menggunakan Metode Inkuiri Kelas IV SDN 066659 Tahun Pembelajaran 2021/2022	
	Penerapan Model Role Playing Pada Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan di Kelas IV SDN 066659 Tahun Pembelajaran 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 11 November 2021

Hormat Perohon,


 Agustina Fadillah

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FORM K 2


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawahini :

Nama : Agustina Fadillah
NPM : 1802090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Penerapan Model Make A Match Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Perkalian di Kelas IV SDN 066658 Tahun Pembelajaran 2021/2022"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai : 
Dosen Pembimbing : Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsisaya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 11 November 2021
Hormat Pemohon,

Agustina Fadillah

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

 Dipindai dengan CamScanner



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jl. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp 6622400 Medan 20217 Form K3**

Nomor : 340 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatuullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Agustina Fadillah
NPM : 1802090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan Model Make a Match terhadap Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Perkalian di Kelas IV SDN 066659 Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Dosen Pembimbing : Ismail Saieh Nasution, S.Pd, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa Perpanjangan tanggal : 7 Februari 2023

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 06 Rajab 1443 H
07 Februari 2022 M




Dra. Hj. Namsuurnita, M.Pd
NIP : 19670604 199303 2 002

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
- WAJIB MENGKUTI SEMINAR





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Agustina Fadillah
N.P.M : 1802090164
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Make a Match* Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Perkalian di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Ditejui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umh.ac.id> E-mail: fkip@umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Mahasiswa : Agustina Fadillah
NPM : 1802090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Model Make a Match Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Perkalian di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Pembelajaran 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
28 Mei 2022	Memperbaiki cover	JA
10 Juni 2022	Mengkaji latar belakang masalah dan rumusan masalah Mengkaji ulang rumusan masalah & tujuan masalah Memperbaiki instrumen penelitian.	JA
16 Juni 2022	Mengkaji ulang latar belakang masalah Mengkaji tentang metode penelitian.	JA
24 Juni 2022	Mengkaji ulang tentang pengantalan kecapan yg benar Menambah kean referensi catatan belakang.	JA
4 Juli 2022	Memperbaiki RPP dan soal Memperbaiki foto latar dan paragraf	JA
19 Juli 2022	Memperbaiki penelitian yg relevan Mengkaji ulang RPP	JA
19 Agustus 2022	Memperbaiki skema dan alur penelitian. Menambah kean link google drive sebagai bukti penelitian	JA
22 Agustus 2022	ACC proposal.	JA

Medan, Agustus 2022

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Agustina Fadillah
N.P.M : 1802090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Model *Make A Match* terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Perkalian Di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Pelajaran 2022/2023

Menjadi:

Penerapan Model *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Perkalian Di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2023

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Hormat Pemohon

Agustina Fadillah



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Agustina Fadillah
N.P.M : 1802090154
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Make A Match* terhadap Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Perkalian di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 26 Agustus 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/2020
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax (061) 6625474 - 6631003
 http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan um-umedan umsumedan umsumedan

Nomor : 3151 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 29 Roh'ul Akhir 1444 H
 Lamp : ---
 Hal : **Permohonan Izin Riset** 24 November 2022 M

Kepada Yth, Bapak
 Kepala Sekolah SD Negeri 066659
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Agustina Fadillah**
 N P M : 1802090154
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penerapan Model Make A Match Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Perkalian di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb



 Dra. Hj. Syahsuarurnita, M.Pd.
 NIDK.0004060701

 Dipindai dengan CamScanner



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI NO. 066659
KECAMATAN MEDAN MARELAN**

Jln. Young Putih Hijau Kel. Labuhan DeliKec. Medan Marelan

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/232/SDN659/I/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor: 3151/IL.3-AU/UMSU-02/F/2022, hal: Permohonan Izin Riset tertanggal 24 November 2022, maka Kepala UPT SDN 066659 dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Agustina Fadillah
NPM	: 1802090154
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan Riset di UPT SD Negeri 066659 Medan pada tanggal 25 Nopember 2022 s/d 3 Desember 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: "Penerapan Model Make A Match Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Perkalian di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2022/2023".

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 18 Januari 2023
Kepala UPT SDN 066659
USNFELVA, S.Pd, M.Pd
NIP. 19630205 198404 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : AGUSTINA FADILLAH
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 30 Agustus 1999
Alamat : Komplek Pondok Surya Lk. III Blok VI
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
No Handphone : 0812-6905-8822

Data Orang Tua

Nama Ayah : Surya Iriyanto
Nama Ibu : Suryani, SE
Alamat Orang Tua : Komplek Pondok Surya Lk. III Blok VI

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 066653 Medan
2. SMP Swasta Darussalam Medan
3. SMA Kartika 1-2 Medan
4. Kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2023

Pembuat


AGUSTINA FADILLAH